I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan pemerintah Indonesia saat ini, terutama dalam tingkat pendidikan menengah, yang memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa guru dan sekolah mengembangkan dan menentukan bentuk silabus mata pelajaran masing-masing, menuntut kemampuan yang lebih pada guru fisika untuk mampu menyusun dan memberikan bahan ajar yang tepat dan dimengerti dengan benar oleh siswanya. Pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Katibung Lampung Selatan, diperoleh data bahwa nilai rata-rata ujian semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 adalah 55, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 60,00. Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran masih banyak kegiatan-kegiatan menyimpang yang dilakukan

siswa, seperti tidak mengikuti proses belajar mengajar saat jam pelajaran, berbicara di luar materi pelajaran dengan siswa lain, mengganggu teman, dan izin ke WC sehingga waktu belajar mereka tidak efektif. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru yang lain bahwa guru sudah menerapkan pembelajaran seperti pembelajaran kooperatif dengan metode demonstrasi atau eksperimen, namun siswa kurang terlibat secara mental dan fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga pengetahuan yang diterimanya benar-benar terserap dengan baik.

Selama ini pembelajaran di SMPN 1 Katibung masih bersifat konvensional di mana guru berorientasi pada cara pembelajaran yang memperhatikan ranah kognitif saja dan kurang memperhatikan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Contohnya, di sekolah sudah tersedia laboratorium, namun keberadaan laboratorium itu kurang dimanfaatkan oleh guru.

Permasalahan tersebut perlu ditanggulangi dengan model dan metode pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan penyajian materi yang menarik dan lebih dominan melibatkan siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas, di mana siswa dituntut memperoleh pengalaman secara langsung dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan yang terjadi di dunia nyata.
Berdasarkan identifikasi masalah, akan dilalakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Dengan model pembelajaran ini, siswa terlatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain, siswa terlibat langsung untuk menemukan

dan memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru dan siswa akan terbiasa bersikap ilmiah di mana aktivitas siswa sangat berperan sehingga hasil belajar siswa akan optimal.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, akan dilakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok cahaya?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar fisika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok cahaya?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok cahaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok cahaya.
2. Peningkatan aktivitas belajar fisika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok cahaya.

3. Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok cahaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa

   Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok cahaya, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika dengan cara yang menarik sehingga daya ingat siswa terhadap materi dapat meningkat sehingga siswa dapat mencapai nilai maksimal.

2. Bagi guru

   Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok cahaya, dapat menjadi salah satu model pembelajaran alternatif bagi guru dalam menyajikan materi fisika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Katibung Lampung Selatan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memungkinkan

siswa untuk bertukar pendapat dengan teman dalam satu kelompok kecil untuk memecahkan masalah serta menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur demi mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif STAD merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang dengan tahapan: Menyajikan/menyampaikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok, membimbing kelompok bekerja dan berpikir, evaluasi, dan memberikan penghargaan.

2. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik (aktivitas berupa unjuk kerja) maupun mental (proses berpikir siswa).
3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dicerminkan pada hasil tes pada setiap akhir siklus. Hasil belajar dibatasi pada aspek kognitif.
4. Materi pembelajaran yang diberikan pada penelitian tindakan kelas ini adalah materi pokok cahaya.